

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kebiasaan Belajar

##### 1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Belajar adalah bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang dilalui siswa agar menjadi kebiasaan. Sedangkan kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar yang sudah ditanamkan dengan baik diharapkan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya dan hidupnya cenderung disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya agar mencapai prestasi yang diharapkan.<sup>1</sup>

Menurut Djaali kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, Budijanto, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA, *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi* 21, no. 2 (2016) : 20.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, 128.

Aunurrahman berpendapat bahwa, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>3</sup>

Menurut Muhibbin Syah mengatakan Kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa secara teratur dan berulang-ulang dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Lusia Nrimaningsih mengemukakan, “Kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat berupa kebiasaan belajar yang positif atau kebiasaan belajar yang negatif. Kebiasaan belajar yang positif akan membawa siswa pada keberhasilan studi. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang negatif akan membawa siswa pada kegagalan studi.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang menetap pada diri siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu. Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan sengaja dan sadar selama beberapa waktu sehingga menjadi suatu kebiasaan.

---

<sup>3</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 185.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2004), hlm 29

<sup>5</sup> Lusia Nrimaningsih, “Hubungan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)” (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2014), 13.

## 2. Aspek-aspek Kebiasaan Belajar

Belajar merupakan cara yang harus dilalui siswa demi mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Cara atau jalan yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar itu sendiri mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto kebiasaan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi :

- a. Pembuatan jadwal dan Pelaksanaan
- b. Membaca dan membuat catatan
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Konsentrasi

Pembuatan jadwal dan melaksanakan dengan baik merupakan langkah awal untuk membina kebiasaan belajar. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil jika siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya sesuai jadwal, menandakan siswa tersebut bisa membagi waktu untuk memilih kegiatan yang penting dan tidak penting. Kegiatan belajar yang sesuai dengan jadwal akan meningkatkan hasil belajar. Membaca dan membuat catatan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Membaca merupakan alat belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Mengulangi bahan pelajaran merupakan besar pengaruhnya dalam langkah membina kebiasaan belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang telah dipelajari tetap tertanam dalam otak siswa. Konsentrasi dibutuhkan agar dapat menyerap apa yang telah dipelajari. Siswa yang sudah bisa berkonsentrasi dapat belajar dengan baik kapan saja dan dimana saja.

### **3. Faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Belajar**

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Faktor Biologis**

Faktor yang bersifat jasmani, terdiri dari Faktor Kesehatan yaitu Proses belajar tidak akan maksimal jika kesehatan terganggu, selain itu juga cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, serta adanya gangguan kelainan syaraf atau alat indra lainnya. Faktor Cacat Tubuh Keadaan cacat tubuh seperti buta, rabun, tuli, patah kaki, patah lengan dan lainnya juga mempengaruhi aktifitas belajar. Jika itu terjadinya maka sebaiknya belajar pada lembaga pendidikan khusus.

##### **2) Faktor psikologis**

Faktor yang mempengaruhi belajar dari segi kejiwaan yang termasuk ini adalah sebagaimana yang dikutip oleh Kohnstam yang dikutip H. Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya Psikologi belajar bahwa Intelegensi dapat dikembangkan, adapun pengembangannya ini hanya segi kualitasnya yang

dipengaruhi dengan, pengembangan itu hanya sampai pada batas kemampuan saja, terbatas pada segi peningkatan mutu intelegensi, cara-cara berfikir secara medis. Perhatian, agar proses belajar berjalan dengan baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Faktor minat, bahan pelajaran yang menarik akan lebih mudah difahami.<sup>6</sup> Bakat adalah kepastian seseorang atau potensi untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya harus berlatih terlebih dahulu.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang timbul dari luar anak atau pelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri dari tiga macam yaitu :

- 1) Faktor lingkungan keluarga, meliputi faktor orang tua, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah seperti para guru, para staf, administrasi dan teman-temannya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah, seperti para guru, para staf, administrasi dan teman-temannya.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat, kegiatan anak dalam masyarakat contohnya organisasi karang taruna, media masa seperti televisi,

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op, Cit*, hlm 113-115

radio, Hp, internet dll, teman bergaul yang kurang baik, corak kehidupan masyarakat yang kurang mendukung.

#### **4. Dimensi dan Indkator Kebiasaan Belajar**

Untuk menilai kebiasaan belajar siswa diperlukan adanya dimensi dan indikator sebagai alat untuk mengukur kebiasaan belajar siswa. Menurut Brown and Holtzan dimensi dan indikator kebiasaan belajar meliputi :

- a. *Delay Avooidance* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang berhubungan pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
  - 1) Penggunaan waktu belajar merupakan tingkat kakuratan dalam mengatur/membagi waktu untuk belajar dengan istirahat dan bermain.
  - 2) Kedisiplinan belajar merupakan kemampuan siswa dalam mentaati atau melaksanakan jadwal pelajaran sesuai dengan apa yang telah dibuat.
- b. *Work Method* (WM) Merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang berhubungan pada penggunaan cara (prosedur) belajar yang afektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik, keterampilan belajar, dan strategi belajar.

- 1) Prosedur belajar merupakan penentuan siswa dalam cara belajar yang digunakan dan sesuai dengan kemampuan dirinya.
- 2) Ketrampilan belajar merupakan kecepatan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.
- 3) Strategi belajar merupakan persiapan yang dilakukan siswa dalam menghadapi tes/ujian yang dilakukan pendidik sebagai bahan evaluasi belajarnya.<sup>7</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata ada cara-cara dalam belajar yang dapat dijadikan sebagai indikator kebiasaan belajar yaitu penyusunan jadwal belajar yang baik, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri di luar jam pelajaran di sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara adil, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan perlengkapan dan materi belajar, serta menyediakan waktu untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.<sup>8</sup>

Menurut Slameto indikator kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa untuk menguasai pelajaran dan mencapai kemajuan di sekolahnya. Bentuk-bentuk dari kebiasaan belajar yang baik tersebut antara lain melakukan studi secara teratur setiap hari, mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah, senantiasa hadir di sekolah

---

<sup>7</sup> Brown and Holtzman, *Survey of Study Habits and Attitudes* (New York: Psychological Corporation, 1967), 5.

<sup>8</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, 85-86

sebelum pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi, dan terbiasa mengunjungi perpustakaan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Astri Megasari sebagaimana dikutip oleh Anjarini Yustiningrum menyatakan bahwa “indikator kebiasaan belajar meliputi menentukan target yang akan dicapai, membuat rencana belajar, belajar rutin setiap hari, mengulang bahan pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan membuat catatan”.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dimensi dan indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah dimensi dan indikator menurut pendapat Brown and Holtzman yang terdiri dari *Delay avoidance* indikatornya penggunaan waktu, kedisiplinan belajar dan *Work method* indikatornya prosedur belajar, keterampilan belajar, strategi belajar.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian motivasi Belajar**

Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

<sup>10</sup> Anjarini Yustiningrum, “Studi Korelasional Antara Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Siswa. Kelas V SD Di Gugus Hasanudin Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga” (Salatiga: FKIP UKSW, 2009), 28.



kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>11</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Motivasi belajar perubaha energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>13</sup> Nashar berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan membentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.<sup>14</sup>

Menurut Hartina motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong dan menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Menurut Morgan sebagaimana dikutip oleh Khodijah “motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu”.<sup>16</sup> Sedangkan Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Wahab “mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di

---

<sup>11</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 290.

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 2.

<sup>13</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010),73.

<sup>14</sup> Nashar, *peranan motivasidan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran* (Jakarta: Delia, 2004), 45.

<sup>15</sup> Siti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Refika Aditama, 2011) 134.

<sup>16</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 149-150.

dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>17</sup>

Motivasi belajar menurut Suardi adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan belajar mengajar, kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup> Mudjiono berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).<sup>19</sup> Sedangkan Yamin mengatakan bahwa motivasi belajar ialah daya penggerak psikis dari diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar, menambah keahlian, dan pengalaman.<sup>20</sup>

Dari paparan pengertian yang disebutkan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri untuk melakukan sebuah aktivitas dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapainya yaitu prestasi yang tinggi.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Belajar**

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Menurut Kompri motivasi belajar

---

<sup>17</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 127.

<sup>18</sup> Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Depublish, 2015), 44

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

<sup>20</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 219.

merupakan segi kejiwan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.<sup>21</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

- a. Cita-cita, yaitu target yang ingin dicapai.
- b. Kemampuan belajar, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Kondisi siswa, motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis.
- d. Kondisi lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar, yaitu unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil.
- f. Upaya guru membelajarkan siswa, upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.<sup>22</sup>

Menurut Saur Tampubolon, terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya :

- a. Faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, rangsangan, dan faktor pribadi.

---

<sup>21</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 232.

<sup>22</sup> Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 291.

- b. Faktor Sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan caara membelajarkannya.<sup>23</sup>

Menurut Slameto, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Dorongan kognitif yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah.
- b. Harga diri yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berfiliasi yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman.<sup>24</sup>

Dari beberapa faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta dari dalam dirinya sendiri.

### **3. Fungsi motivasi Belajar**

Secara umum, fungsi motivasi belajar di bagi menjadi dua macam yaitu pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan

---

<sup>23</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga,2014), 139.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 26

penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>25</sup>

Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman terbagi menjadi 3 macam yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat maksudnya motivasi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Menyeleksi perbuatan yang memiliki perbuatan apa saja yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>26</sup>

Menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi belajar di bagi menjadi 3 yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan artinya tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Menurut Djamarah fungsi motivasi belajar siswa diantaranya adalah :

---

<sup>25</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (BOGOR: Ghalia Indonesia, 2011), 51.

<sup>26</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan maksudnya siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan maksudnya siswa dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.<sup>27</sup>

Dari beberapa fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong, penentu arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

#### **4. Dimensi dan Indikator motivasi belajar**

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Marx and Tombuch yang dikutip oleh Riduwan motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator yaitu antara lain :

- a. Ketekunan dalam belajar indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, dan belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.

---

<sup>27</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar...*, 157.

- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM.
- d. Berprestasi dalam belajar indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil.
- e. Mandiri dalam belajar indikatornya penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.<sup>28</sup>

Sardiman mengemukakan ciri-ciri motivasi yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah :

- a. Tekun menghadapaii tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap ermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yaki akan sesuatu)

---

<sup>28</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013) 31-32.

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- c. Tanggung Jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>30</sup>

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator diperlukan untuk mengukur seberapa tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi dan indikator menurut pendapat Marx dan Tombuch sebagai acuan dalam pembuatan angket.

## **C. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Untuk

---

<sup>29</sup> A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 83.

<sup>30</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, 61.



memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut sebagai berikut :

- a. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>31</sup>
- b. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.
- c. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa".<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), X: 787.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 1:18-21.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan, berhasil baik atau tidaknya itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

### a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni : Aspek Fisiologis dan Aspek Psikologis banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah :

#### 1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan jugakualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat

keberhasilan belajar siswa. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Di antara siswa-siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin satu atau dua orang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni siswa yang cerdas dan sangat berbakat (IQ diatas 130). Di samping itu, mungkin ada pula siswa yang berkecerdasan di bawah rata-rata (IQ 70 ke bawah).

## 2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

## 3) Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seseorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau

cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak berbakat.<sup>33</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

#### 4) Minat Siswa

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

#### 5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

---

<sup>33</sup> Syah, *Psikologi Belajar*, h. 146-151.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : 1) motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, 2) motivasi ekstrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut :

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto, dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi menyatakan bahwa :

Dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa : Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, Keluarga yang sehat besar atinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil,

tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.<sup>34</sup>

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah.<sup>35</sup>

### 3. Indikator prestasi belajar

Indikator prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit karena beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba).<sup>36</sup>

Menurut Purwanto domain prestasi belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>37</sup>

a) Domain kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 61.

<sup>35</sup> Ibid, 34.

<sup>36</sup> Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 50.

- b) Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c) Dominan psikomotorik berkenaan dengan keterampilan meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi neuromuscular.<sup>38</sup>

Senada dengan Muhbbin Syah yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan prestasi belajar mencakup 3 ranah yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik). Dengan kata lain, indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan ranah tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya. Dalam menilai perubahan tingkah laku siswa yaitu dengan mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa dalam 3 ranah dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>39</sup>

#### **D. Hubungan antar variabel**

##### **1. Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar**

Dalam belajar, seorang siswa tentu memiliki tujuan yang ingin dicapainya dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya

---

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23.

<sup>39</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 130.

usaha-usaha yang harus dilaksanakan. Untuk mengetahui usaha-usaha tersebut berhasil atau tidak dapat diketahui dari prestasi yang diperoleh siswa. Untuk memperoleh prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yakni kebiasaan belajar.

Menurut Nana Sudjana yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa saat mengikuti pelajaran sehingga keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.<sup>40</sup>

Jadi, kebiasaan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar. Karena dengan melakukan kegiatan belajar secara terus menerus akan tercipta sebuah kebiasaan belajar yang baik, sehingga siswa akan mampu untuk menguasai materi pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang rendah.

## **2. Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).



motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi peluang pengajarannya.

Prestasi merupakan nilai yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi siswa maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti : aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi belajar yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajarnya. Jadi secara teoritis motivasi belajar akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang diicipai. Dengan motivasi belajar, diharapkan setiap pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien. Sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena siswa harus dapat memanfaatkan situasi dan kondisi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan apa yang duharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi belajar, dengan motivasi belajar seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi belajar dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa.

Apabila seseorang memiliki motivasi belajar dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>41</sup>

Motivasi belajar adalah salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar, jadi motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan yang dimaksud ini adalah prestasi belajar.<sup>42</sup>

### **3. Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar**

Keberhasilan siswa dalam belajar dinyatakan dengan kemampuannya dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Winkel prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut yaitu minat, motivasi belajar, intelegensi sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan mental.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Tadjab, *Illmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 35

<sup>42</sup> Mujiati, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN Termas Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2012/2013*, 125.

<sup>43</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran...* 162.

Dari beberapa faktor tersebut faktor kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar karena kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan dapat dengan mudah untuk menguasai materi pelajaran dan giat dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar dengan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk dan motivasi belajar yang rendah maka prestasi yang akan diperolehnya juga akan rendah.

